

tetapi apabila tidak dikelola dengan sungguh-sungguh, berpeluang memperburuk tingkat likuiditas, yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Manfaat utama modal kerja adalah menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dengan modal kerja yang memadai suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan pelanggan dapat terus dipertahankan.

Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan. Atau pengeluaran yang bersifat bukan untuk harta tetap. Keterangan di atas misalkan pada perusahaan yang baru saja dimulai. Bagi perusahaan yang sedang berjalan, pembiayaan atau dana untuk melakukan pembelian bahan, membayar gaji, listrik dan sebagainya, tanpa harus menunggu diterimanya hasil penjualan agar perusahaan dapat berjalan kontinu. Di samping itu selain pengeluaran yang kita sebut biaya operasional, perusahaan juga harus mengeluarkan dana yang tidak berhubungan langsung dengan operasionalnya misalnya cicilan pembayaran aktiva tetap, pajak, dan sebagainya.

Masalah pokok yang sering dihadapi oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun tidak terlepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan

Di Jawa Timur, perkembangan pengelolaan keuangan syariah juga tumbuh pesat. Data pada akhir tahun 2014 terdapat 23 kantor cabang Bank Umum Syariah (BUS), 31 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), 373 Lembaga Keuangan Syariah lainnya seperti koperasi syariah, koperasi jasa keuangan syariah dan koperasi pondok pesantren.⁵

Keberadaan BMT dengan jumlah yang signifikan pada beberapa daerah di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memungkinkan BMT untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik.

⁴Hafidz Muftisany, “BMT tak Takut Bersaing dengan Bank Syariah”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/12/06/28/m6byym-bmt-tak-takut-bersaing-dengan-bank-syariah>, diakses pada 18 Mei 2016.

⁵Widi, “Jatim Barometer Masa Depan Ekonomi Syariah”, dalam <http://bappeda.jatimprov.go.id/2014/11/03/jatim-barometer-masa-depan-ekonomi-syariah/>, diakses pada 18 Mei 2016.

1. Menetapkan regulasi terkait dengan KJKS dan UJKS yaitu dengan disahkannya Permen No. 35.2 tahun 2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.
2. Mengadakan sertifikasi pengelolaan KJKS/BMT untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan BMT, Direktur Induk Koperasi Syariah (Inkopsyah-BMT) Arisson Hendry, menggulirkan gagasan pentingnya sebuah sertifikasi, dengan demikian akan berguna bagi pengembangan BMT ke depan. Menurutnya, banyak pelaku-pelaku BMT yang ada selama ini tak memiliki sertifikasi sesuai dengan standarisasi. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh bagi BMT. Maka akibatnya banyak BMT yang mengalami mati suri. “Saya harap ke depan sudah ada lembaga yang melakukan sertifikasi bagi pelaku BMT,” terangya. Sementara Direktur Eksekutif Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Achmad Iqbal mengatakan, bahwa sertifikasi profesi BMT atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) sangat penting bahkan dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah memberikan arahan yang jelas bagi SDM Koperasi Jasa Keuangan yang di dalamnya juga koperasi syariah harus memiliki standarisasi sertifikasi, baik manajer hingga Account Officer. Maka dengan peraturan tersebut lembaga sertifikasi profesi bagi BMT harus segera berdiri dan

3. Memberikan penghargaan KJKS Award

Kementerian Koperasi dan UKM memberikan penghargaan KSP/KJKS Award 2011 atas kontribusi koperasi berstatus lembaga keuangan mikro bagi pembangunan perekonomian nasional melalui penyaluran pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah. Adapun maksud dan tujuan utama dari pemberian penghargaan ini untuk membangun citra koperasi sebagai lembaga keuangan mikro (LKM) terpercaya, meningkatkan motivasi dan spirit KSP/KJKS meningkatkan kinerja, serta memacu KSP/KJKS lebih berinovasi melayani anggota dan masyarakat.

[illegible]

Adapun produk yang ditawarkan oleh BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo, yaitu produk simpanan, meliputi: simpanan *muḍārabah*, simpanan *qurban* dan *‘aqiqah*, dan juga simpanan pendidikan. Serta produk pembiayaan, meliputi : pembiayaan *mushārah*, pembiayaan *murābahah*, pembiayaan *qardh ḥasan*, dan juga gadai syariah (*ar-rahn*). Melalui produk-produk inilah BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo memperoleh pendapatan yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari serta menentukan besaran laba atau profitabilitas yang diperoleh tentunya.

Peneliti sebelumnya telah melakukan prapenelitian di BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo. Dari prapenelitian tersebut peneliti mendapatkan data modal tetap BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dari awal pendirian tahun 2007 hingga tahun 2015 yang diperoleh melalui penjualan saham.¹¹ Seperti pada **Tabel 1.1** berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Tetap BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
Tahun 2007-2015

Tahun	Jumlah Saham (Lembar)	Nilai Saham Perlembar (Rp)	Total Modal Disetor/ Modal Tetap (Rp)
2007	200	500.000,00	100.000.000,00
2008	284	500.000,00	142.000.000,00
2009	407	575.000,00	234.025.000,00
2010	462	660.000,00	304.920.000,00
2011	985	330.000,00	325.050.000,00
2012	1058	330.000,00	349.140.000,00
2013	1058	330.000,00	349.140.000,00

¹¹ Yudi Budiman, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Mei 2016.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah :

- [illegible]

5. Implikasi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas BMT

An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan penelitian ini sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penerapan manajemen modal kerja pada BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
2. Implikasi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen modal kerja yang diterapkan pada BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana implikasi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo?

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang berjudul “Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo” ini, tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan pandangan dan juga referensi.

Kedua, penelitian Vidya Dwi Apriliani yang berjudul “Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan dalam Meningkatkan Profitabilitas di Bank Jatim Syariah Capem Gresik”.¹⁴ Penelitian ini membahas penerapan manajemen resiko pada pembiayaan serta bagaimana perannya dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank Jatim Syariah Capem Gresik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan indikator profitabilitas sebagai landasan dasar penelitian. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Vidya Dwi Apriliani menggunakan indikator manajemen resiko, sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator manajemen modal kerja.

¹⁴Vidya Dwi Apriliyani, "Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan dalam Meningkatkan Profitabilitas di Bank Jatim Syariah Capem Gresik"(Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015)

Keempat, penelitian Ririn Setiorini yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan indikator manajemen modal kerja dan profitabilitas sebagai landasan dasar penelitian. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan oleh Ririn Setiorini adalah metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini merupakan

¹⁶Ririn Setiorini, “Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”(Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009)

penelitian kualitatif yang akan menghasilkan sebuah gambaran / deskripsi dari penelitian yang telah dilakukan.

Kelima, penelitian Esteria H. Hutasoit yang berjudul “Manajemen Modal Kerja Kantor Daerah Telkom (KANDATEL) Bandung (PT. TELKOM Tbk.)”.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen modal kerja pada Kantor Daerah Telkom (KANDATEL) Bandung (PT. TELKOM Tbk.) Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan indikator manajemen modal kerja sebagai landasan penelitian. Perbedaannya adalah penelitian Esteria H. Hutasoit hanya membahas tentang penerapan manajemen modal kerjanya saja, sedangkan penelitian ini membahas mengenai manajemen modal kerja beserta implikasinya terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang meneliti tentang manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo.

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

¹⁷Esteria H. Hutasosit, “Manajemen Modal Kerja Kantor Daerah Telkom (KANDATEL) Bandung (PT. TELKOM Tbk.)” (Skripsi--Institut Pertanian Bogor, Bandung, 2004)

1. Untuk mengetahui manajemen modal kerja yang diterapkan di BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui implikasi dari manajemen modal kerja terhadap profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua hal yaitu:

1. Aspek teoritis (keilmuan), untuk menambah wawasan dan pengetahuan seputar manajemen modal kerja pada BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dalam meningkatkan profitabilitasnya, juga sebagai bahan informasi baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Aspek praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembaca, para pengusaha serta para praktisi dalam menerapkan manajemen keuangan, khususnya pada manajemen modal kerja sehingga dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan profitabilitas.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

Adapun yang dimaksud dalam judul ini yaitu, tentang manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo.

1. Data yang Dikumpulkan

Data yang perlu dikumpulkan yakni data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.²³ Adapun data yang dikumpulkan antara lain:

Penelitian ini membutuhkan data primer berupa data keuangan tentang penerapan manajemen modal kerja serta implikasinya dalam meningkatkan profitabilitas BMT An- Nur Rewwin Waru Sidoarjo. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum tentang BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo, permodalan dan kebijakan modal kerja pada BMT An-Nur Rewwin Waru

²³Tim Penyusun Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 9.

- ### 3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

b. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 132.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan, Manajer Keuangan, dan juga karyawan BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada, atau catatan-catatan yang tersimpan. Dokumentasi yang diperlukan hanya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini membutuhkan data keuangan mengenai modal kerja dan profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo berdasarkan yang tercantum pada laporan neraca, laba/rugi, tahun buku 2011-2015, serta hal lain yang mampu mendukung terhadap jalannya penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan, antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.³¹ Dalam hal ini, peneliti akan mengambil data yang akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah saja. Peneliti mengambil data yang berkaitan dengan manajemen modal kerja

³¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2008), 243.

- ## 5. Teknik Analisis Data

Hasilnya berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang telah diteliti dalam bentuk uraian naratif. Data yang diperoleh dapat membantu penulis dalam mengungkap fakta-fakta mengenai manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo.

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

J. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, menguraikan tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang landasan teori yang memuat tentang manajemen, meliputi pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi-fungsi manajemen. Teori modal kerja, meliputi pengertian modal kerja, elemen-elemen modal kerja, jenis-jenis modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja, penentuan besarnya modal kerja, tingkat modal kerja yang tepat. Teori

tentang manajemen modal kerja dalam perspektif Islam. Teori tentang profitabilitas, meliputi pengertian profitabilitas, ukuran dan rasio profitabilitas, cara meningkatkan profitabilitas, serta hubungan modal kerja dengan profitabilitas.

Bab Ketiga, memuat gambaran tentang deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif, dalam arti tidak tercampur dengan opini peneliti. Deskripsi data tersebut dilakukan dengan jelas dan lengkap mengenai profil BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta produk dan layanan, prestasi juga pertumbuhan dan pencapaian kinerja. Sumber dan penggunaan modal, manajemen modal kerja (yang meliputi kas, piutang, dan persediaan) serta profit BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo tahun buku 2011-2015.

Bab keempat, merupakan paparan hasil penelitian yang menjelaskan tentang analisis terhadap data penelitian yang dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menafsirkan dan menganalisis hasil-hasil yang didapat dari data tentang manajemen modal kerja berdasarkan fungsi manajemen (meliputi *planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling*) serta implikasinya pada profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo.

Bab kelima, berisikan kesimpulan dan saran, yakni mengemukakan kesimpulan dari bahasan penelitian dan memberikan saran-saran yang diperlukan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.